

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya sebagai berikut :

##### **1. *Lusardi (2008)***

Penelitian ini ditulis dengan tujuan meneliti peran literasi keuangan, informasi, dan program pendidikan keuangan, dimana hal tersebut terdapat perilaku penghematan keluarga dan perencanaan dana pensiun. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di Amerika Serikat masih rendah. Dengan adanya literasi keuangan yang rendah dan kurangnya informasi mengenai keuangan mempengaruhi kemampuan untuk menyimpan dan mengamankan dana pensiun dengan nyaman. Ketidaktahuan tentang konsep-konsep keuangan dasar dapat dihubungkan dengan kurangnya perencanaan pensiun dan kurangnya kekayaan. Program pendidikan keuangan dapat membantu meningkatkan tabungan dan pengambilan keputusan keuangan.

Hampir sebagian dari para pekerja yang sudah tua tidak tahu jenis pensiun yang dimiliki, kemudian untuk sebagian pekerja lainnya hanya sedikit yang tahu mengenai peraturan tunjangan jaminan sosial. Meskipun tingkat literasi rendah, namun masih ada sedikit individu yang mengandalkan bantuan konsultan keuangan untuk membantu membuat keputusan keuangan berupa simpanan dalam bentuk tabungan dan investasi. Lusardi (1999) melakukan

survei pada responden dengan umur 51 tahun atau yang lebih tua dari 51 tahun, kemudian didukung dengan menggunakan data tahun 1992 pada *Health and Retirement Study* (HRS), survei tersebut menunjukkan bahwa sepertiga dari responden belum memikirkan pensiun sama sekali. Rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya informasi mengenai literasi keuangan tersebut mempengaruhi kemampuan untuk menyimpan dan mengamankan masa pensiun yang nyaman. Sehingga dengan adanya ketidaktahuan seseorang mengenai konsep-konsep dasar keuangan dapat dihubungkan dengan kurangnya perencanaan pensiun.

Persamaan Penelitian :

1. Topik yang diangkat dalam penelitian adalah Literasi Keuangan (*Financial Literation*).
2. Pada penelitian Lusardi (2008), terdapat persamaan variabel yaitu membahas mengenai perencanaan dana pensiun.

Perbedaan Penelitian :

1. Lusardi (2008) meneliti keluarga di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini meneliti keluarga di Indonesia, khususnya di Surabaya.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh Lusardi (2008) adalah *multivariate dependent (Metrik Regressions)*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Multivariate Regressions Analysis* (MRA).
3. Pada penelitian Lusardi (2008), variabel yang diteliti ialah perilaku penghematan rumah tangga dan perencanaan dana pensiun dengan

mengkaitkan peran literasi keuangan, informasi, dan program pendidikan keuangan. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti ialah orientasi masa depan, pengalaman mengelola keuangan, dan perencanaan dana pensiun.

## 2. *Howlett, Kees, dan Kemp (2008)*

Penelitian ini ditulis dengan tujuan meneliti peran *self-regularory*, orientasi masa depan, dan keputusan keuangan dalam jangka panjang. yang dilakukan dengan metode survey terhadap alumni dari sebuah universitas di Amerika Serikat. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa konsumen memiliki kesulitan dalam membuat keputusan keuangan pribadi terutama tabungan pensiun. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan *self-regulatory*, orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi evaluasi konsumen dan niat yang berkaitan dengan investasi pensiun.

Pengetahuan keuangan dan orientasi masa depan juga dapat berinteraksi mempengaruhi kemungkinan mendorong rencana partisipasi pada program pensiun tersebut. Konsumen yang memiliki pengetahuan keuangan dasar dan berorientasi masa depan, memiliki kemungkinan lebih besar untuk berpartisipasi dalam program pensiun daripada konsumen kurang berorientasi masa depan.

Persamaan Penelitian :

1. Topik yang di angkat dalam penelitian adalah keputusan keuangan jangka panjang.

2. Penelitian Howlett, Kees, dan Kemp (2008) terdapat persamaan variabel yaitu membahas orientasi masa depan.

Perbedaan Penelitian :

1. Penelitian Howlett, Kees, dan Kemp (2008), meneliti alumni dari sebuah universitas di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini meneliti keluarga di Indonesia, khususnya di Surabaya.
2. Teknik analisis data dari Howlett, Kees, dan Kemp (2008) adalah *Multivariate Dependen (Metrik Manova)*, sedangkan penelitian ini menggunakan *Multivariate Reggressions Analysis (MRA)*.
3. Pada penelitian Howlett, Kees, dan Kemp (2008), variabel yang diteliti ialah peran *self-regularory*, orientasi masa depan, dan keputusan keuangan dalam jangka panjang. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti ialah orientasi masa depan, pengalaman mengelola keuangan, dan perencanaan dana pensiun.

### **3. Hilgert dan Hogarth (2003)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hilgert dan Hogarth ini berjudul *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga* yang meneliti mengenai pengetahuan dan pengalaman keuangan keluarga yang mengetahui dan memfokuskan empat aktivitas manajemen keuangan, seperti manajemen arus kas, manajemen kredit, *saving*, dan investasi. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah keluarga di Amerika. Teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip mengelola keuangan dan masalah yang ada di keuangan dikarenakan

beberapa keluarga tidak mengikuti *financial* praktek yang direkomendasikan, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, mengontrol pendapatan dan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perilaku yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti *saving* (salah satunya dengan *saving* untuk pensiun) dan praktek investasi. Kemudian salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keuangan adalah dengan belajar dari pengalaman keuangan orang lain. Memanfaatkan tabungan, kredit, dan investasi juga digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan yang baik dapat berperan dalam perilaku manajemen keuangan keluarga.

Selain membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran tertulis dan secara teratur membandingkan aktual pengeluaran dengan pengeluaran yang direncanakan merupakan literasi keuangan. Setelah keluarga menyediakan dana untuk keadaan darurat, banyak perencana keuangan yang merekomendasikan bahwa langkah berikutnya adalah berinvestasi dari tujuan jangka pendek ke jangka menengah (seperti liburan), serta rencana tujuan jangka panjang (rumah, pendidikan, dan dana pensiun).

Persamaan Penelitian :

1. Topik yang diangkat dalam penelitian adalah Literasi Keuangan (*Financial Literation*).

2. Hilgert dan Hogarth (2003) terdapat persamaan variabel yaitu membahas pengalaman keuangan.

Perbedaan Penelitian :

1. Penelitian Hilgert dan Hogarth (2003), meneliti keluarga di Amerika, sedangkan penelitian ini meneliti keluarga di Indonesia, khususnya di Surabaya.
2. Pada penelitian Hilgert dan Hogarth (2003), variabel yang diteliti ialah pengetahuan dan pengalaman keuangan keluarga. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti ialah orientasi masa depan, pengalaman mengelola keuangan, dan perencanaan dana pensiun.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Peneliti Terdahulu**

	<b>Lusardi</b>	<b>Howlett, Kees, dan Kemp</b>	<b>Hilgert dan Hogarth</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Tahun</b>	2008	2008	2003	2013
<b>Variabel yang diteliti</b>	Literasi Keuangan, Informasi, dan Program Pendidikan Keuangan	Peran Pengaturan Diri Sendiri, Orientasi Masa Depan, dan Pengetahuan Keuangan	Pengetahuan dan Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga	Orientasi Masa Depan, Pengalaman, dan Perencanaan Dana Pensiun
<b>Sampel yang diteliti</b>	Keluarga di Amerika Serikat	Alumni universitas di Amerika Serikat	Keluarga di Amerika	Keluarga di Surabaya
<b>Teknik Pengambilan Sampel</b>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Cluster Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i> dan <i>Convenience Sampling</i>
<b>Teknik Analisis Data</b>	Analisis Statistik <i>Multivariate Dependen (Metrik Regressions)</i>	Analisis Statistik <i>Multivariate Dependen (Metrik Manova)</i>	-	<i>Multiple Regressions Analysis (MRA)</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	Rendahnya tingkat literasi keuangan dan kurangnya informasi mempengaruhi kemampuan untuk menyimpan dan mengamankan masa pensiun yang nyaman	Pengetahuan keuangan dan orientasi ke masa depan dapat berinteraksi untuk mempengaruhi kemungkinan rencana berinvestasi di dana pension	Perilaku yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti <i>saving</i> dan praktek investasi	

Sumber : Lusardi (2008); Howlett, Kees, dan Kemp (2008); dan Hilgert dan Hogarth (2003).

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

### **2.2.1 Orientasi Masa Depan**

Orientasi jangka panjang adalah Sifat kultur nasional yang menekankan masa depan, penghematan, dan ketekunan (Robbins dan Judge 2009). Orientasi masa depan mempengaruhi perilaku keluarga dalam berinvestasi di dana pensiun. Sejumlah peneliti menunjukkan bahwa orientasi masa depan merupakan karakteristik kepribadian yang stabil, serta dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil perilaku (Zimbardo dan Boyd 1999). Orientasi masa depan telah digambarkan sejauh mana konsekuensi masa depan berpengaruh pada tindakan saat mengambil keputusan pensiun. Ada berbagai penelitian yang meneliti perbedaan individu dalam orientasi persepsi terhadap waktu (misalnya, Bearden, Ung, dan Nevins 2006; Jaireman, Strathman, dan Balliet 2006; Lasane dan Jones 2000; Zimbardo dan Boyd 1999). Menurut G Thrommsdorf (1983), Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Nurmi (1991), Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa akan datang.

### **2.2.2 Pengalaman Mengelola Keuangan**

Rendahnya kontrol diri, pengetahuan, dan pengalaman memang terbukti berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang tidak terencana (Widdowson dan Hailwood, 2007). Hal tersebut menjelaskan bahwa rendahnya pengalaman dalam mengelola keuangan dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman mengelola keuangan juga nantinya yang akan membentuk suatu keputusan keuangan untuk kesejahteraan hari tua.

### **2.2.3 Sikap Pengelola Keuangan**

Sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Robbins dan Judge, 2009). Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek (Emil, 1996). Pengelola keuangan akan memiliki sikap yang baik jika dimulai dengan mengaplikasikan sikap mengelola keuangan yang baik pula. Tanpa adanya penerapan sikap keuangan yang baik, maka sulit untuk memiliki tabungan masa depan atau dana pensiun.

### **2.2.4 Perencanaan Dana Pensiun**

Mitchell (1988), Gustman dan Steinmeier (2004) mengemukakan bahwa sedikit pegawai yang memiliki pengetahuan tentang jaminan sosial dan manfaat pensiun. Padahal kedua hal tersebut ialah hal yang paling penting untuk mengambil keputusan pensiun. Para pegawai beranggapan bahwa perencanaan dana pensiun itu sulit, sehingga hanya sedikit yang membuat perencanaan untuk pensiun. Adapun salah satu alasan orang gagal untuk merencanakan untuk

pensiun, atau tidak berhasil dalam melakukannya dikarenakan tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan (Chan dan Huff Stevens 2003), Mastrobuoni (2005).

### **2.2.5 Pengaruh Orientasi Masa Depan terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

Penelitian yang terkait dengan variabel di atas, yaitu Lawsona dan Hershey (2005) meneliti tentang *Pengaruh Perspektif Waktu Masa Depan, Pengetahuan Keuangan, Dan Toleransi Risiko Keuangan Pada Perilaku Dana Pensiun*. Studi tersebut telah menunjukkan bahwa orientasi masa depan memprediksi kecenderungan untuk merencanakan dan menyimpan dana untuk hari tua. Hershey dan Mowen (2000) menemukan bahwa di antara usia individu 35-88 tahun, perspektif waktu masa depan berhubungan secara positif dengan melaporkan sendiri keuangan dalam hal kesiapan untuk mengikuti pensiun. Lusardi (1999) menjelaskan bahwa pra-pensiunan dengan perencanaan yang singkat, tidak hanya dengan rata-rata kekayaan bersih yang lebih rendah, tetapi juga berharap untuk menerima pendapatan yang lebih sedikit dari tabungan pribadi di masa pensiun. Demikian pula, salah satu tingkat kesabaran (yaitu, kesediaan untuk menunda pengeluaran untuk menyimpan) berhubungan dengan kecenderungan menabung untuk pensiun (Bernheim, Skinner & Weinberg, 1997; Burtless, 1999). Secara keseluruhan, mengungkapkan bahwa orientasi masa depan cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tabungan pensiun, dan mengubah perkembangan individu dengan orientasi masa depan karena usia pensiun mereka semakin dekat.

### **2.2.6 Pengaruh Pengalaman Mengelola Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun**

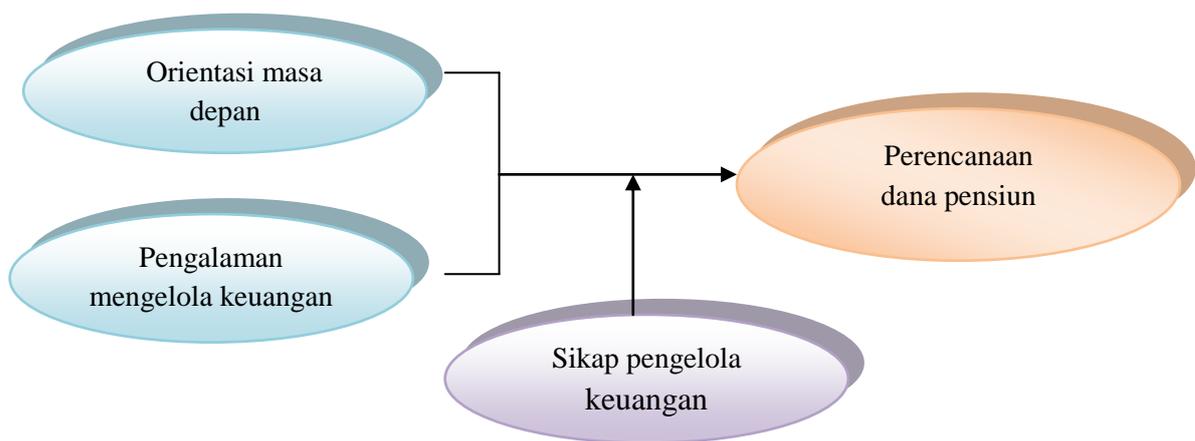
Penelitian yang terkait dengan variabel di atas, Hilgert dan Hogarth (2003) menunjukkan bahwa setiap perilaku yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti *saving* (salah satunya dengan *saving* untuk pensiun) dan praktek investasi. Kemudian salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keuangan adalah dengan belajar dari pengalaman keuangan orang lain. Memanfaatkan tabungan, kredit, dan investasi juga digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan yang baik dapat berperan dalam perilaku manajemen keuangan keluarga.

Penelitian mengenai pengalaman keuangan juga dilakukan oleh tim *Prudential's Research* (2010) meneliti mengenai pengalaman wanita dalam merencanakan keuangan untuk masa yang akan datang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam merencanakan keuangan jangka panjang, wanita pada umumnya belajar perencanaan keuangan tersebut dari pengalaman diri sendiri dan melihat dari pengalaman orang lain. Perempuan lebih berhati-hati dalam mengontrol keuangan karena melihat bahwa keuangan di keluarganya dapat digunakan untuk masa depan. Perencanaan untuk masa pensiun yang nyaman dan memberikan kesejahteraan untuk masa depan keluarga hal yang terpenting bagi perempuan. Kemudian mengumpulkan aset dari sekarang selalu penting, karena bagaimanapun melindungi kekayaan dan di investasikan untuk pensiun telah

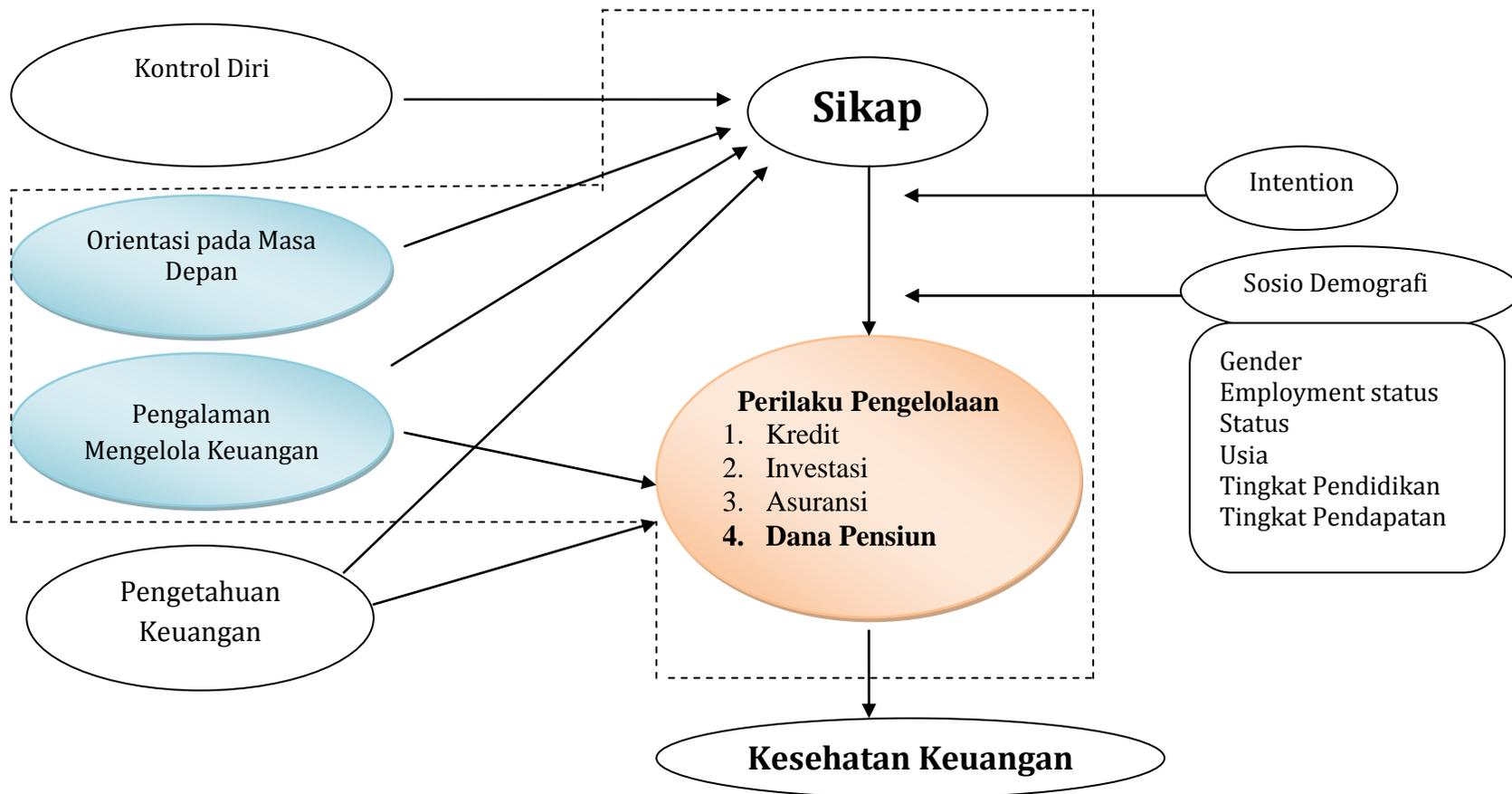
menjadi tujuan yang penting. Perempuan umumnya juga mengatakan bahwa berasuransi juga sama pentingnya dengan pensiun.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran menjelaskan mengenai pengaruh orientasi masa depan dan pengalaman mengelola keuangan terhadap perencanaan dana pensiun. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



**Gambar 2.2. Grand Desain Penelitian**

Sumber :

1. Joy M. Jacobs-Lawson, Douglas A. Hershey. 2005. *Influence of future time perspective, financial knowledge, and financial risk tolerance on retirement saving behaviors. Financial Services Review* 14 (page 331–344).
2. Marianne A. Hilgert and Jeanne M. Hogarth. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin. Federal Reserve Bulletin.*

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Orientasi masa depan dan pengalaman mengelola keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

H<sub>2</sub> : Sikap pengelola keuangan memoderasi pengaruh orientasi masa depan dan pengaruh pengalaman mengelola keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.